

RINGKASAN

Kabupaten Purbalingga merupakan produsen knalpot terbesar di Indonesia yang pemasarannya tersebar di dalam maupun luar negeri. Sentra industri knalpot ini terletak di Kelurahan Purbalingga Lor, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai tambah dari produksi knalpot dan menganalisis pendapatan yang diterima pengusaha pada sentra industri knalpot di Kelurahan Purbalingga Lor, Kabupaten Purbalingga.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 24 orang pengusaha knalpot. Sedangkan, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode sensus melalui wawancara berdasarkan kuesioner. Untuk menganalisis nilai tambah pada penelitian ini menggunakan metode Hayami, sedangkan untuk menganalisis pendapatan menggunakan analisis pendapatan.

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pada proses produksi knalpot dari plat berukuran 120 x 240 cm dapat menghasilkan 30 buah knalpot dengan nilai tambah sebesar Rp. 1.723.386. Jumlah rata-rata pendapatan yang dihasilkan adalah sebesar Rp. 9.086.099.

Implikasi dari penelitian ini yaitu apabila pengusaha hendak meningkatkan pendapatan maka hal yang dapat dilakukan adalah efisiensi pada penggunaan bahan penolong dan untuk pemerintah dapat memberikan dukungannya dengan bantuan permodalan berupa pemberian bantuan mesin bagi pengusaha untuk meningkatkan kualitas produk yang nantinya berdampak pada meningkatnya permintaan produk knalpot yang diproduksi oleh pengusaha knalpot Kelurahan Purbalingga Lor, Kabupaten Purbalingga.

Kata Kunci : Nilai Tambah, Industri Knalpot, Pendapatan Usaha

SUMMARY

Purbalingga Regency is the largest exhaust producer in Indonesia whose marketing is spread at home and abroad. This exhaust industry center is located in Purbalingga Lor Village, this research aims to determine the added value of exhaust production and analyze the income received by entrepreneurs at the exhaust industry center in Purbalingga Lor Village, Purbalingga Regency

The population in this research amounted to 24 exhaust entrepreneurs. Meanwhile, the data collection technique carried out is to use the census method through interviews based on questionnaires. To analyze the added value in this study using the Hayami method, while to analyze income using income analysis.

Based on the results of the study, it shows that in the production process exhaust from a plate measuring 120 x 240 cm can produce 30 pieces of exhaust with an added value of Rp. 1,723,386. The average amount of revenue generated is Rp. 9,086,099.

The implication of this research is that if entrepreneurs want to increase income, what can be done is efficiency in the use of auxiliary materials and for the government to provide support with capital assistance in the form of providing machine assistance for entrepreneurs to improve product quality which will have an impact on increasing demand for exhaust products produced by exhaust entrepreneurs in Purbalingga Lor Village, Purbalingga Regency.

Keywords : Added Value, Exhaust Industry, Operating Income

